

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU YANG MEMILIKI BALITA DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU DI DESA PAYUNG AGUNG KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS

Nova Winda Setiati¹, Nina Rosdiana², Irma Dwi Hermawanti³

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal, namun pada kenyataannya di posyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anakaya dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupten Ciamis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deagan metode deskriptif analitik. Pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2016 dengan sampel sebanyak 76 responden. Instrumen menggunakan kuesioner. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden 52,6% memiliki pengetahuan baik, sehingga ibu datang ke posyandu sedangkan sebagian kecil 22,4% memiliki pengetahuan kurang sehingga ibu tidak datang ke posyandu. Saran yang dapat peneliti berikan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan untuk lebih meningkatkan Program posyandu di desa-desa dan diharapkan agar ibu lebih disiplin untuk datang ke posyandu agar ibu bisa mengetahui tumbuh kembang balitanya.

Kata kunci : Ibu yang memiliki balita, Kunjungan Posyandu

Diterima: 2 Juli 2019

Direview: 31 Juli 2019

Diterbitkan: 1 Agustus 2019

Relationship between Mother's Knowledge Level About Posyandu Who Has Toddlers With Posyandu Visit in Payung Agung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency

ABSTRACT

Posyandu is one of the health services in the village that makes it easier for people to know or check health, especially pregnant women and children under five. Family activity at each posyandu activity will certainly affect the nutritional status of their children, because one of the objectives of the posyandu is to monitor the improvement of the nutritional status of the community, especially children under five and pregnant women. Posyandu is the most important health service for infants and toddlers, but in reality many community posyandu themselves do not use Posyandu to monitor their child growth by reason of being busy working or not having time to bring their child to the posyandu and lack of knowledge about the importance of monitoring growth and flowers in children under five. This study aims to relate the level of knowledge of mothers about posyandu who have toddlers with visits to posyandu in Payung Agung Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. This study includes a type of quantitative quantitative research with descriptive analytical methods. The implementation of the study in April-May 2016 with a sample of 76 respondents. The instrument uses a questionnaire. The conclusion of the results of this study is that most respondents 52.6% had good knowledge, so mothers came to the posyandu while a small portion of 22.4% had insufficient knowledge so that mothers did not come to the posyandu. Suggestions that the researcher can give are expected that this research can provide input for the Health Office to further improve the Posyandu Program in the villages and it is hoped that mothers will be more disciplined to come to the posyandu so that mothers can find out their growth and development.

Keywords : Mothers who have toddlers, Posyandu visits

PENDAHULUAN

Menurut Mubarak (2012), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarannya adalah seluruh masyarakat. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pada Kementerian Kesehatan untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita sehingga segera dapat diambil tindakan tepat.

Kegiatan Posyandu digambarkan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Depkes RI, 2011). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani, 2009).

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Namun pada kenyataannya di posyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau

tumbuh kembang anaknya dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balita (Yulifah & Johan, 2009).

Dalam pelaksanaannya, pelayanan posyandu memiliki lima program prioritas yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, Gizi dan Penanggulangan diare (Ambarwati, 2009).

Kegiatan posyandu penting untuk bayi dan balita, karena tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Suhardjo, 2013).

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita keposyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu

agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani, 2006).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah: tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Cakupan penimbangan balita di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 80,30%. Sedangkan pada tahun 2014 cakupan ini lebih rendah, yaitu sebesar 75,1%. Capaian pada tahun 2015 cukup memenuhi syarat dengan target sebesar 80%, namun meskipun sudah memenuhi target capaian penimbangan balita pada tahun berikutnya diharapkan bisa lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di Jawa Barat cakupan penimbangan balita tercatat sebesar 80,36% (Kemenkes RI, 2015).

Disisi lain dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis menunjukkan cakupan ditimbang (D) /sasaran (S) tahun 2014 mencapai 76,1%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perlunya dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka percepatan pencapaian cakupan D/S minimal mencapai 80% untuk memenuhi sasaran posyandu.

Sejalan dengan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui kesepakatan global tersebut dan didasari perkembangan masalah dan penyebab masalah serta lingkungan strategis, pemerintah telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 -2015 bidang kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dengan kebijakan pelayanan kesehatan ibu hamil menggambarkan kualitas pelayanan kehamilan (ANC) indikator kunjungan pelayanan ibu hamil (K4) 95% , menurunnya angka kematian ibu menjadi 102 / 100.000 KH MDGs tahun 2015, meningkatkan kualitas dan kuantitas cakupan pelayanan kesehatan bayi 90%, cakupan pelayanan balita 80%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu balita di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis mengenai pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke posyandu, 6 orang diantaranya kurang mengetahui tentang manfaat dan tujuan pentingnya datang ke posyandu, dan 4 orang mengetahui tapi masih belum jelas. Dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar ibu balita kurang mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu, mereka hanya beranggapan bahwa ketika imunisasi balitanya sudah lengkap maka mereka merasa tidak perlu lagi datang ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang

memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas

(independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel-variabel tersebut adalah :

Variabel bebas : Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang posyandu

Variabel Terikat : Kunjungan Posyandu

Tabel 1
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
Variabel Bebas					
	Pengetahuan ibu balita	Hasil tahu dan terjadi setelah ibu balita melakukan penginderaan tentang posyandu	Kuesioner	1. Baik jika skor 76-100% 2. Cukup jika skor 56-75% 3. Kurang jika skor ≤55% (Arikunto, 2006)	Ordinal
Variabel Terikat					
	Kunjungan posyandu	Kedatangan ibu balita ke posyandu	Kuesioner	1. Datang 2. Tidak Datang	Ordinal

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang di teliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 314 orang yang tinggal di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan daerah penelitian, dilakukan dengan menggunakan teknik secara *proporsional random sampling* (Notoatmodjo, 2010). Karena populasi yang akan diambil untuk sampel lebih dari

100 maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = besarnya populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan atau ketepatan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari kuesioner dan data sekunder dari instansi terkait.

Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden, responden diminta menjawab sendiri kusioner

tersebut, tetapi sebelum responden diminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian menandatangani *informed consent* (pernyataan kesediaan responden).

Data Sekunder

Adalah data yang diperolehnya data dari instansi-instansi terkait seperti kantor urusan agama atau dari sumber-sumber buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi dengan analisis univariat.

Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu analisa yang dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diamati sehingga mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk persentase. Sebagai alat bantu dalam analisa ini dipakai perangkat lunak (*software*).

Analisis univariat dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu yang memiliki remaja putri tentang risiko pernikahan usia dini. Sebelum dilakukan analisa, penulis menyeleksi terlebih dahulu kelengkapan hasil kuesioner kemudian dilakukan tabulasi sehingga frekuensi setiap jawaban dapat diketahui. Setiap jawaban yang benar di beri nila 1 (satu) dan jawaban

yang salah di beri nilai 0 (nol) (Arikunto, 2010).

Jawaban dari responden dianalisis dengan menggunakan rumus Arikunto (2010), sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar

N = Jumlah seluruh pertanyaan

Adapun bentuk analisa dan interpretasi data dari hasil penelitian mengacu kepada teori Arikunto (2010) sebagai berikut :

- a.Baik : bila 76-100%
- b.Cukup : bila 56-75%
- c.Kurang : bila $\leq 55\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengetahuan Ibu Tentang Posyandu yang Memiliki Balita Di Desa Payung Agung, diketahui bahwa setengahnya dari responden (52.6%) atau sebanyak 40 orang dengan kategori pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden (22.4%) atau sebanyak 17 orang dengan kategori pengetahuan kurang.

Berdasarkan Kunjungan Ibu ke Posyandu Di Desa Payung Agung, diketahui bahwa setengahnya dari responden (59.2%) atau sebanyak 45 orang dengan kategori datang ke posyandu dan sebagian dari responden (40.8%) atau

sebanyak 31 orang dengan kategori tidak datang ke posyandu.

Adapun hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang

memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah :

Tabel 2
Tabulasi Silang Antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu yang Memiliki Balita dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis

No	Pengetahuan	Kunjungan Ibu				OR 95% CI	p value		
		Datang		Tidak Datang				Total	
		N	%	N	%			N	%
1	Baik	29	38.2	11	14.5	40	52.6	12.009	0.002
2	Cukup	12	15.8	7	9.2	19	25.0		
3	Kurang	4	5.3	17	17.1	17	22.4		
	Total	45	59.2	31	40.8	76	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden 52.6 % memiliki pengetahuan baik sehingga ibu datang ke posyandu sedangkan sebagian kecil 22.4 % dengan memiliki pengetahuan kurang sehingga ibu tidak datang ke posyandu. Dari perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung = 12.009 dengan p value 0,002. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan χ^2 tabel dengan df = 2 pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5% adalah 5.991 atau P value 0.002 < dari 0.05. Hal ini berarti responden dengan pengetahuan ibu yang kurang memiliki peluang tidak datang ke posyandu sebesar 12.009 kali dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 52.6 % memiliki pengetahuan baik sehingga ibu datang ke posyandu sedangkan sebagian kecil 22.4 % dengan memiliki pengetahuan kurang sehingga ibu tidak datang ke posyandu. Dari perhitungan dengan menggunakan uji chi square didapatkan χ^2 hitung = 12.009 dengan p value 0,002. Kemudian nilai tersebut diinterpretasikan dengan membandingkan kepada harga kritik chi square didapatkan χ^2 tabel dengan df = 2 pada interval kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5% adalah 5.991 atau P value 0.002 < dari 0.05). Hal ini berarti responden dengan pengetahuan ibu yang kurang memiliki

peluang tidak datang ke posyandu sebesar 12.009 kali dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik. Jadi terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Sebagian besar responden 52.6 % memiliki pengetahuan baik sehingga ibu datang ke posyandu sedangkan sebagian kecil 22.4 % memiliki pengetahuan kurang sehingga ibu tidak datang ke posyandu.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu yang memiliki balita dengan kunjungan posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2016.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu kebidanan dan sumber referensi untuk penelitian yang akan datang dan sebagai tambahan informasi dan kepustakaan dalam ilmu kebidanan.

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan untuk

lebih meningkatkan program posyandu di desa-desa.

Diharapkan agar ibu lebih disiplin untuk datang ke posyandu agar ibu bisa mengetahui tumbuh kembang balitanya

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2009). Konsep Lima Dasar Posyandu. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi II. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Choirunisa, (2009), Panduan Terpenting merawat Bayi dan Balita. Yogyakarta : Moncer Publiser
- Depkes RI, (2011), Pedoman Pemantauan Konsumsi Gizi melalui Posyandu. Jakarta
- (2009), Posyandu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita. Jakarta
- (2007). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. Jakarta
- Effendy, (2008). Kegiatan Posyandu Sebagai Kegiatan Partisipasi Masyarakat, Jakarta : kawan pustaka
- Health (2009). Pengetahuan dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi
- Hidayat, A. (2007). Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah. Edisi 11. Jakarta. Salemba Medika.
- Kemenkes RI, (2015). Data Cakupan Penimbangan Balita di Indonesia. Jakarta.

- Kristiani, (2006). Posyandu Sebagai upaya Peningkatan Gizi Balita. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Meilani, (2009). Kader dan Posyandu. Jakarta :Rieneka Cipta
- Muaris, H. (2006). Sarapan Sehat untuk anak balita. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama
- Mubarak, (2012). Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat. Yogyakarta : Moncer Publisier
- Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- .(2007). Definisi Pengetahuan Serta Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2006). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ridwan dan Akdon. (2007). Rumus dan Data Aplikasi Statistik. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, (2013). Cara-cara pengukuran pengetahuan. Jakarta : Demedia Pustaka.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhardjo, (2013). Pencegahan dan Penanganan Gizi buruk sebagai deteksi dini Posyandu, Jakarta: Salemba Medika
- Yulifah & Jahan.(2009). Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Primer Untuk Bayi dan Balita. Jakarta : EGC